

---

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
**EFFECT OF WORK EXPERIENCE, INDEPENDENCE, COMPETENCE, PROFESSIONAL CARE DUE AND PROFESSIONAL ETHICS TO AUDIT QUALITY**

**Gracia Indah Prasetyawati**  
**Bambang Kusdiasmo**  
**Septiana Novita Dewi**  
[Gracia.indah13@gmail.com](mailto:Gracia.indah13@gmail.com)

Sekolah tinggi ilmu ekonomi AUB Surakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris bahwa signifikansi pengaruh pengalaman kerja, independensi auditor, kompetensi auditor, due professional care dan etika profesi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini 70 orang. Pengambilan sample dilakukan dengan Purposive Sampling. Jenis dan sumber data diperoleh dari sumber data primer. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji  $R^2$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan independensi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi auditor, due professional care dan etika profesi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil koefisien determinasi sebesar ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,559 atau 55,9%. Hal itu berarti prosentasi sumbangan yang diberikan variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi auditor, kompetensi auditor, due professional care dan etika profesi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) sebesar 55,9%, sedangkan sisanya 44,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** pengalaman kerja, independensi, kompetensi, due professional care, etika profesi dan kualitas audit

**Abstract**

This study aims to test and provide empirical evidence that the significance of the influence of work experience, auditor independence, auditor competence, due professional care and professional ethics to audit quality at Public Accounting Firm. The population in this study are auditors working in Surakarta, Yogyakarta and Semarang. The number of samples in this study were 70 people. Sampling was done by Purposive Sampling. The types and sources of data are obtained from primary data sources. The analytical technique used in this study consisted of test instrument research that is the test of validity and reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and test  $R^2$ . The result of the analysis shows that the work experience and independence of the auditor have a significant positive effect on audit quality, auditor competence, due professional care and professional ethics have no significant positive effect on audit quality. The result of determination coefficient of ( $R^2$ ) is 0,559 or 55,9%. It means that the percentage of donation given by the independent variable is work experience, auditor independency, auditor competence, professional care and professional ethics toward dependent variable that is audit quality (Y) is 55,9%, while the rest 44,1% explained by variable others not analyzed in this study.

**Keywords:** work experience, independence, competence, due professional care, professional ethics and audit quality

## PENDAHULUAN

Jasa audit sangat dibutuhkan pada hampir seluruh perusahaan saat ini karena laporan keuangan yang disusun manajemen digunakan oleh calon investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan untuk menilai perusahaan dan pengambilan keputusan. Pihak luar menggunakan hasil kerja auditor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Tanggung jawab auditor adalah memberi opini didasarkan pada hasil pekerjaan auditnya di lapangan. Artinya bahwa kualitas audit yang dihasilkan selama dalam pekerjaan lapangan yang telah dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi ketepatan keputusan yang diambil oleh pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Semakin luasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional.

Audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002: 9).

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketiga Standar Audit (SA) seksi 210 menyebutkan: "Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing". Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman

dalam tugas pengauditan (Wiratama & Budiarta, 2015).

Standar umum kedua (IAI, 2001) menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor dengan demikian tidak dibenarkan jika memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang auditor miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Independensi yang dimaksud diatas tidak berarti seperti sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Auditor dalam melaksanakan audit, harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (IAI, 2001). Auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Menurut IAI (2001), bahwa kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Seorang auditor seringkali dalam pelaksanaan aktivitas auditing, mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut oleh klien tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Konflik ini akan menjadi dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomi yang mungkin terjadi di sisi lainnya. Etika merupakan komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini

merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasanya disebut kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu atau beberapa auditor dapat merendahkan martabat profesi auditor secara keseluruhan, sehingga dapat merugikan auditor lainnya. Auditor dengan berlandaskan etika dan keyakinan individu, maka pengambilan keputusan audit dapat dilakukan dengan tepat.

Atas latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji apakah pengalaman kerja, independensi, kompetensi, *due professional care*, etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Yogyakarta dan Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, kompetensi, *due professional care* dan etika profesi terhadap kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu sebagai pengaruh kualitas audit dan menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Yogyakarta dan Semarang.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang berpengalaman kerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang) serta Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdaftar di Direktorat IAI Kompartemen Akuntan Publik tahun 2014-2017. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Responden merupakan auditor yang telah menekuni profesi auditor independen selama  $\geq 2$  tahun, (2) Responden dalam penelitian ini adalah

auditor pada KAP di kota Surakarta, Yogyakarta dan Semarang.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pengujian instrument : uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

##### a. Uji validitas variabel pengalaman kerja

Tabel 1

Hasil uji validitas Variabel Pengalaman Kerja

Item Pertanyaan	r <sub>item</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
X1_1	0,444	0,235	Valid
X1_2	0,587	0,235	Valid
X1_3	0,514	0,235	Valid
X1_4	0,536	0,235	Valid
X1_5	0,554	0,235	Valid
X1_6	0,461	0,235	Valid
X1_7	0,456	0,235	Valid
X1_8	0,449	0,235	Valid

##### b. Uji validitas variabel independensi auditor

Tabel 2

Hasil uji validitas variabel Independensi Auditor

Item Pertanyaan	r <sub>item</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
X1_1	0,600	0,235	Valid
X1_2	0,608	0,235	Valid
X1_3	0,643	0,235	Valid
X1_4	0,585	0,235	Valid
X1_5	0,418	0,235	Valid
X1_6	0,527	0,235	Valid
X1_7	0,618	0,235	Valid

##### c. Uji validitas variabel kompetensi auditor

Tabel 3

Hasil uji validitas Variabel Kompetensi Auditor

Item Pertanyaan	r <sub>item</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
X1_1	0,528	0,235	Valid
X1_2	0,631	0,235	Valid

X1_3	0,592	0,235	Valid
X1_4	0,517	0,235	Valid
X1_5	0,480	0,235	Valid
X1_6	0,576	0,235	Valid
X1_7	0,528	0,235	Valid
X1_8	0,516	0,235	Valid

**d. Uji validitas variabel *due professional care***

**Tabel 4**

**Hasil uji validitas Variabel *Due Professional Care***

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
X1_1	0,342	0,235	Valid
X1_2	0,568	0,235	Valid
X1_3	0,519	0,235	Valid
X1_4	0,542	0,235	Valid
X1_5	0,488	0,235	Valid
X1_6	0,619	0,235	Valid
X1_7	0,290	0,235	Valid

**e. Uji validitas variabel etika profesi**

**Tabel 5**

**Hasil uji validitas Variabel Etika Profesi**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
X1_1	0,387	0,235	Valid
X1_2	0,567	0,235	Valid
X1_3	0,577	0,235	Valid
X1_4	0,526	0,235	Valid
X1_5	0,572	0,235	Valid
X1_6	0,655	0,235	Valid
X1_7	0,442	0,235	Valid

**f. Uji validitas variabel kualitas audit**

**Tabel 6**

**Hasil uji validitas Variabel Kualitas Audit**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
X1_1	0,556	0,235	Valid
X1_2	0,566	0,235	Valid
X1_3	0,570	0,235	Valid
X1_4	0,499	0,235	Valid
X1_5	0,510	0,235	Valid
X1_6	0,609	0,235	Valid
X1_7	0,603	0,235	Valid

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tabel 1 sampai 6 yang masing-masing korelasi item pertanyaan untuk variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi, *due professional care*, etika profesi dan kualitas audit yang mempunyai nilai  $r_{item}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dari itu masing-masing item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

**2. Uji Reliabilitas**

**Tabel 7**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,793	Alpha Cronbach	Reliabel
Independensi Auditor	0,825	>0,60	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,824	maka	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,763	Relia	Reliabel
Etika Profesi	0,800	bel	Reliabel
Kualitas Audit	0,818		Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat dilihat besarnya *Cronbach Alpha* untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,793, variabel independensi auditor sebesar 0,825, variabel kompetensi auditor sebesar 0,824, variabel *due professional care* sebesar 0,763, variabel etika profesi sebesar 0,800 dan variabel kualitas audit sebesar 0,818, dengan demikian *Cronbach Alpha* ke enam variabel tersebut berada diatas 0,60 artinya alat pengukur yang digunakan untuk mengukur ke enam variabel tersebut dapat diandalkan atau dengan kata lain reliable

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas Data**

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov* pada tabel IV.16 diatas bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0,668 dengan Asymp signifikansi(2- tailed) sebesar 0,763 lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data dalam penelitian tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 8**

**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80817007
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,049
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**b. Hasil uji Multikolinieritas**

Diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga antar variabel bebas pada model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

**c. Hasil Uji Autokorelasi**

Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,974. Angka ini berada diantara -2 sampai +2, berarti dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar variabel. Atau dengan kata lain semua variabel independen yaitu Pengalaman Kerja, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, *Due Professional Care* dan Etika Profesi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 9

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,769 <sup>a</sup>	,591	,559	1,877	1,974

<sup>a</sup>Predictors: (Constant), Etika Profesi , Pengalai Auditor , Independensi Auditor , Due Professio

<sup>b</sup>Dependent Variable: Kualitas Audit

**d. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistik berupa uji glejser. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali 2011 : 143).

Tabel 10

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,260	2,084		,605	,547
	Pengalaman Kerja	,055	,071	,134	,773	,443
	Independensi Auditor	-,000	,070	-,149	-,849	,399
	Kompetensi Auditor	,018	,066	,092	,547	,587
	Due Professional Care	-,030	,087	-,063	-,339	,736
	Etika Profesi	-,011	,081	-,025	-,131	,896

<sup>a</sup>Dependent Variable: Absut

**Uji Hipotesis**

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1,2,3,4, dan 5 untuk mengetahui apakah variabel pengalaman kerja, independensi auditor, kompetensi auditor, *due professional care* dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 11

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error			Sig.	Toleranc	VIF
1	(Constant)	,533	3,230		,165	,869		
	Pengalaman Kerja	,270	,110	,284	2,542	,013	,511	1,957
	Independensi Auditor	-,200	,108	-,241	2,125	,037	,495	2,018
	Kompetensi Auditor	,080	,103	,086	,790	,433	,543	1,841
	Due Professional Care	-,152	,136	-,118	,975	,333	,437	2,287
	Etika Profesi	-,209	,125	-,203	1,663	,101	,429	2,329

<sup>a</sup>Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diketahui bahwa pengalaman kerja, independensi auditor, kompetensi auditor, *due professional care* dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tabel 12

**Hasil Uji t**

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error			Sig.	Toleranc	VIF
1	(Constant)	,533	3,230		,165	,869		
	Pengalaman Kerja	,270	,110	,284	2,542	,013	,511	1,957
	Independensi Auditor	-,200	,108	-,241	2,125	,037	,495	2,018
	Kompetensi Auditor	,080	,103	,086	,790	,433	,543	1,841
	Due Professional Care	-,152	,136	-,118	,975	,333	,437	2,287
	Etika Profesi	-,209	,125	-,203	1,663	,101	,429	2,329

<sup>a</sup>Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t pada table 12 diatas dapat diketahui bahwa, variabel pengalaman kerja diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial nilai signifikansi Pengalaman Kerja  $0,013 < 0,05$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di KAP Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Arah koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja bernilai positif dan pengujian  $H_1$  dapat diterima.

Variabel independensi auditor diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,125 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial nilai signifikansi Independensi Auditor  $0,037 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di KAP Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Arah koefisien regresi variabel Independensi Auditor bernilai positif dan pengujian  $H_2$  dapat diterima.

Variabel kompetensi auditor diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,790 dengan nilai signifikansi sebesar 0,433. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial nilai signifikansi Pemeriksaan  $0,433 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas audit di KAP Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_3$  tidak diterima.

Variabel *due professional care* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,975 dengan nilai signifikansi sebesar 0,333. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial nilai signifikansi  $0,333 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Due Professional Care* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas audit di KAP Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_4$  tidak diterima.

Variabel etika profesi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,101. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial nilai signifikansi  $0,101 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Profesi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas audit di KAP Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_5$  tidak diterima.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325,549	5	65,110	18,471	,000 <sup>b</sup>
	Residual	225,594	64	3,525		
	Total	551,143	69			

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi , Pengalaman Kerja , Kompetensi Auditor , Independensi Auditor , Due Professional Care

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan pada tabel IV.13 diatas diperoleh sebesar 18,471 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti model regresi ini

layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja, independensi, kompetensi, *due professional care* dan etika profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	,769 <sup>a</sup>	,591	,559	1,877	1,974

<sup>a</sup>Predictors: (Constant), Etika Profesi , F Auditor , Independensi Auditor , Due P

<sup>b</sup>Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil tabel 14 tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R Square* determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,559 berarti variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja, independensi auditor, kompetensi auditor, *due professional care* dan etika profesi sebesar 55,9% atau variabel pengalaman kerja, independensi auditor, kompetensi auditor, *due professional care* dan etika profesi mempengaruhi kualitas audit sebesar 55,9%. Sedangkan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misalnya Teknik audit berbantuan komputer, Kecerdasan spiritual, dan Kompleksitas tugas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semua permasalahan dan hipotesis yang diajukan telah dikaji dan diuji secara empiris dilapangan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman kerja karena semakin banyak pengalaman audit seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan agar kualitas audit di KAP Surakarta, Yogyakarta dan Semarang semakin baik, maka auditor harus berpengalaman dan memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan.

Variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor karena independensi

merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan agar kualitas audit di KAP Surakarta, Yogyakarta dan Semarang semakin baik, maka auditor harus mempertahankan dan meningkatkan independensi hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan, independensi pelaporan, dan independensi penyusunan program, contohnya dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak luar lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi, pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan .

Variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula hasil kualitas auditnya, tetapi berpengaruh tidak signifikan karena hasil pemeriksaannya sebesar 0,433 jauh dari nilai signifikan 0,05 artinya kompetensi yang dimiliki seorang auditor tidak terlalu mempengaruhi penurunan kualitas auditnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarta & Candra, 2011) yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Faktor menjadi penyebab adalah responden sebagian besar adalah auditor junior dari berbagai jenjang yaitu, auditor junior, senior, dan partner. Dalam sebuah tim audit, auditor yang berkedudukan sebagai auditor junior mendapatkan pengawasan dari jenjang auditor di atasnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan selama proses audit. Jadi perlu adanya *review* hasil audit yang dikerjakan oleh auditor jenjang junior. Kurangnya pengalaman yang dimiliki akan menyebabkan tindakan dalam pengambilan keputusan tidak maksimal dan berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki banyak keunggulan yaitu kepekaan auditor dalam menganalisis temuan-temuan yang didapat selama proses audit, lebih akurat mengetahui kesalahan dan mengetahui kesalahan yang tidak khas. Jenjang pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak akan mampu menghasilkan temuan audit yang lebih baik dan berkualitas. Kurangnya

pendidikan yang dimiliki dan pengalaman auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang kurang maksimal.

Variabel *due professional care* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator sikap skeptis dan keyakinan yang memadai kurang berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di KAP Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Singgih & Bawono, 2010) yang mengatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap bukti kualitas audit. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini sebagian besar responden baru memiliki masa kerja dalam bidang audit adalah kurang dari lima tahun sehingga kemahiran profesional, pengalaman dan keyakinan yang memadai yang mereka miliki masih belum cukup sehingga belum dapat menganalisis permasalahan secara mendalam dan belum kritis terhadap hasil audit yang didapatnya.

Variabel etika profesi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat melakukan pemeriksaan, terdapat auditor yang merasa kurang memiliki kepercayaan diri yang besar pada saat menghadapi berbagai kesulitan, sehingga masih ada auditor yang merasa bahwa berkualitas atau tidaknya suatu laporan audit tidak ditentukan dari rasa kepercayaan diri yang besar pada diri auditor tersebut. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Affandi, 2013) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, secara parsial variabel independen tidak dapat membuktikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Karena penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang di distribusikan kepada Kantor Akuntan Publik, unsur bias dapat saja terjadi akibat salah persepsi responden dalam menginterpretasikan pernyataan dalam kuesioner. Kemudian peneliti juga tidak dapat memastikan kuesioner tersebut benar-benar diisi oleh auditor terjadi akibat salah persepsi responden dalam menginterpretasikan pernyataan dalam kuesioner. Kemudian peneliti juga tidak dapat memastikan kuesioner tersebut benar-benar diisi oleh auditor yang mempunyai pengalaman kerja dan peneliti tidak dapat memastikan kuesioner telah diisi dengan sebaik-baiknya dan sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

**SIMPULAN DAN KETERBATASAN****Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (2) Independensi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (3) Kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit (4) *Due professional care* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit (5) Etika profesi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit (6) Pengalaman kerja memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit (7) Berdasarkan hasil uji F diperoleh sebesar 18,471 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti model regresi ini layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja, independensi, kompetensi, *due professional care* dan etika profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (8) Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0,559 atau 55,9% artinya bahwa model dengan persamaan ini, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 55,9%, sedangkan sisanya 44,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini

**Keterbatasan**

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di wilayah Jateng (Surakarta dan Semarang) dan Yogyakarta sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan di obyek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan – kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius dan responden yang menjawab asal – asalan dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan perlu mencermati waktu yang tepat dalam pembagian kuesioner agar dapat memaksimalkan data yang diperoleh.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing* (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat.
- Agustin, A. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 1. Padang.
- Andini. 2010. Pengaruh Independensi, Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Dan Pemahaman Terhadap Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit.
- Affandi, M. B. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Malang).
- Badjuri. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Public (KAP) Di Jawa Tengah. *ISSN, Vol 3 No 2*, 1979–4878.
- Budiartha, I. K., & Candra, D. A. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderenisasi oleh Tekanan Klien. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 197–210.
- Choo, Freddie, dan K. T. T. 1991. The Relationship Between Knowledge Structure and Judgements for Experienced and Inexperienced Auditors. *The Accounting Review*, 464–485.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4/ No. 2.
- Curtis, Mary B., Teresa L. Conover, Lawrence C. Chui. 2012. *A Cross- Cultural Study of the Influence of Country of Origin, Justice, Power Distance, and Gender on Ethical Decision Making*. *Journal of Internasional Accounting Research* Volume 11(1). h:5-34
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*. December.pp.183-19.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.

- Febriyanti, R. 2014. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru). Skripsi. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Padang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM, SPSS 19. Edisi 4*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM, SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM, SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko, P. 2011. Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 3 No., 27–51.
- Hanjani, A. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang), 3, 1–9.
- Harhinto. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit.
- Herawaty, N., Rahayu, Saripuddin 2012, Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Profesional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal binar akuntansi*, Vol 1(1).
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti tidak Relevan dalam Auditor Judgment. SNA IX Padang. K-AUDI 12.
- Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol. 6 No. (Januari 2012. ISSN No. 1978-6034).
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. 2012. Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Universitas Semarang*, 1(1), 43–56.
- Indah, S. N. M. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang ).
- Krisnawati. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. STIE AMM. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No.3.
- Laksito, P. dan. 2013. Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Judgment. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No., 1–11.
- Libby, Robert and David M. Frederick. 1990. "Experience and The Ability To Explain Audit Findings". *Journal of Accounting Research*. Vol. 28 No. 2 pp 348-367.
- Louwers, Shaub, & Trevino. 1997. Pengembangan dan kesadaran etis/moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.6 No.1.
- Mulyadi. 2008. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir. H.S. 1995. *Auditing Modern*. Edisi 1. Penerbit UGM. BPFE Yogyakarta.
- Ningsih, A. . P. R. C., & Yuniartha, P. D. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Udayana Bali*, 1, 92–109.
- Nur'aini. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta).
- Prahayuningtyas, D., & Sudarma, M. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Kota Malang). Retrieved from <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1691>
- Primaraharjo dan Handoko. 2011. "Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*

Vol. 3, No. 1, p.27-51.

- Sari, E. N. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit.
- Singgih, & Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, 1–24.
- Singgih Santoso. 2004. *Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 14*. Jakarta: PT. ELEX Media Komputindo
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.
- Tjun, D. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *4*(1), 33–5.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. 2015. Pengaruh Idependensi, *Professional care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, 1*, 91–106.